BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Parwisata saat ini merupakan bidang yang sedang dikembangkan secara besar-besaran. Selain sebagai penghasil devisa negara, saat ini pariwisata menjadi suatu kebutuhan. Semakin banyaknya objek - objek wisata yang menarik untuk dikunjungi semakin meningkat pula keinginan masyarakat untuk berwisata. Objek wisata yang bagusadalah objek wisata yang dapat memenuhi keinginan wisatawan.

Pariwisata merupakan kunci pembangunan, kesejahteraan, dan kebahagiaan serta sektor unggulan di Indonesia. Meningkatnya objek dan investasi pariwisata menjadikan pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur (Soebagyo, 2012). Data Kementerian Pariwisata tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa sektor pariwisata peringkat ke empat terbesar penghasil devisa negara setelah minyak bumi dan gas (migas), batu bara, dan minyak kelapa sawit (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2020).

Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) atau Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Baparekraf) adalah dokumen perencanaan strategis organisasi yang disusun sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dokumen ini bertujuan untuk mewujudkan program pemerintah dan berfungsi sebagai panduan strategis bagi Kemenparekraf / Baparekraf dalam melaksanakan program, kegiatan, serta komponen untuk mencapai output, outcome, dan dampak yang diharapkan dalam pembangunan nasional. Selain itu, Renstra perubahan diharapkan dapat menjadi pedoman bagi rencana pembangunan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif selama lima tahun ke depan (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, 2020).

Pengembangan industri pariwisata sendiri mempunyai pengaruh yang cukup kuat bagi perkembangan wilayah di daerah sekitar obyek wisata, karena dapat bertindak sebagai industri sektor utama, yaitu sektor unggulan yang mampu meningkatkan

perekonomian daerah terutama bagi daerah yang merupakan daerah otonomi baru agar tidak menjadi daerah yang tertinggal, dengan potensi daerah di sektor pariwisata yang dimiliki daerah tersebut, harusnya dapat menjadi suatu batu loncatan untuk mengembangkan daerah tersebut dan meningkatkan pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang ada. Indonesia yang memiliki 34 provinsi dan terdiri dari pulau-pulau yang mana disetiap daerah memiliki potensi pariwisata yang memiliki daya tarik tersendiri. Salah satunya pada provinsi Sumatera barat provinsi dengan potensi pariwisata yang besar dan menawarkan berbagai obyek wisata alam yang menarik untuk dikunjungi. Di Sumatera barat, salah satu daerah dengan potensi pariwisata yang besar adalah Kabupaten Padang Pariaman.

Bimo (2004) menyatakan persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau disebut juga proses sensoris. Persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam melakukan proses penilain terhadap objek atau keadaan tertentu yang ada di lingkungannya. Apabila persepsi seseorang positif terhadap suatu objek maka perilaku seseorang akan positif terhadap objek yang dipersepsikan. Begitu juga sebaliknya, apabila persepsi seseorang negatif terhadap suatu objek maka perilaku seseorang akan negatif terhadap objek yang dipersepsikannya.

Persepsi dapat dijadikan sebagai pendorong wisatawan untuk melakukan suatu perjalanan wisata. Persepsi juga dapat dijadikan sebagai dasar menentukan tingkat kepuasan wisatawan ketika mengunjungi objek wisata tersebut, sehingga dapat dijadikan sebagai patokan dalam melakukan peningkatan kualitas objek wisata. Persepsi wisatawan dapat menunjukkan tingkat ketersediaan produk pariwisata atau pelayanan produk pariwisata dalam kegiatan wisata. Persepsi wisatawan merupakan salah satu hal yang penting dalam melakukan pengembangan objek wisata, karena dengan adanya persepsi wisata dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengetahui kebutuhan dalam suatu produk pariwisata.

Persepsi wisatawan adalah pandangan wisatawan terhadapa sesuatu. Suatu objek wisata harus meningkatkan kualitas objek menjadi lebih baik guna mendapatkan persepsi positif. Persepsi dalam dunia pariwisata merupakan pendapat atau cara pandang

wisatawan dalam memahami suatu objek wisata. Dalam industri pariwisata setiap wisatawan memiliki kepribadian masing-masing sehingga dalam melihat fenomena yang ada, wisatawan memiliki persepsi masing- masing (Zebua, 2018). Jadi, persepsi merupakan cara pandang, tindakan dan gambaran yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang berada di sekitar lingkungannya baik persepsi yang diberikan positif atau negatif.

B. Rumusan Masalah

Secara administratif pemerintahan, Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari 17 kecamatan, masing-masing dengan objek wisata yang berbeda-beda. Berikut adalah beberapa objek wisata di Padang Pariaman. Dalam pengembangan sektor pariwisata melibatkan banyak sektor lain seperti sektor ekonomi, pendidikan, lingkungan, sosial, budaya dan masih banyak lagi. Disamping itu wisata alam banyak terdapat di Indonesia mengingat kondisi geografis dan geologis yang mendukung. Hal ini karena daya tarik timbul dari adanya unsur-unsur geografi yang diakibatkan oleh proses alami maupun buatan (Arjana, 2015).

Kegiatan pariwisata bisa tergantung berdasarkan keunikan sumberdaya yang tersedia. Keberadaana pariwisata menghadirkan dampak positif dan negatif terutama bagi lingkungan sekitar, dampak negatif ini yang perlu dicari solusinya demi keberlanjutan antara pariwisata dengan lingkungan sekitarnya (Amalia, 2017). Kabupaten Padang Pariaman mempunyai pantai tiram, yang mempunyai keunikam dan kelebihan wisata yang lain. Pantai Tiram mempunyai keunikan yaitu memiliki panorama pemandangan alam yang menyejukkan mata, kelezatan kuliner yang khas menyajikan masakan minang yang menggugah selera menjadi keunikan bila berkunjung ke pantai tiram. Wisata pantai tiram sangat cocok untuk keluarga yang menghabiskan waktu untuk menikmati, bersantai, dan menikmati sunset.

Selain kuliner, ada juga pemandangan yang dapat menenangkan hati yaitu rawa muara atau disebut juga dengan Talao. Talao ini menjadi daya tarik wisatawan apabila berkunjung ke pantai tiram karena terdapat jembatan penyeberangan menuju pantai.

Pantai tiram terdapat hutan manggrove, spot foto sambil menikmati panorama rawa atau talao, biota laut dan fauna yang masih terjaga seperti ubur-ubur, burung bangau putih, ikan muara, kepiting dan lain-lain Banyak jumlah Objek Wisata Kabupaten Padang Pariaman pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Objek Wisata Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2021

Kecamatan	Jumlah Objek Wisata Religi dan Budaya	Jumlah Objek Wisata Alam
Batang Anai	6	4
Lubuk Alung	9	8
Sintuk Toboh Gadang	4	1
Ulakan Tapakih	11	1
Nan Sabaris	7	0
2 x 11 Enam Lingkung	6	1
Enam Lingkung	2	0
2 x 11 Kayu Tanam	11	7
VII Koto Sungai Sariak	10	2
Patamuan	7	0
Padang Sago	1	0
V Koto Kampung Dalam	3	2
V Koto Timur	4	0
Sungai Limau	4	0
Batang Gasan	3	1
Sungai Geringging	3	2
IV Koto Aur Malintang	4	2
Jumlah	95	35

Sumber : Data Sekunder, Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat 2021

Tabel 1 menunjukan jumlah objek wisata di Padang Pariaman. Objek wisata religi dan budaya lebih banyak daripada wisata alam. Kecamatan Ulakan Tapakih memiliki 11 wisata religi dan budaya serta satu objek wisata Alam. Pariwisata alam adalah jenis pariwisata

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam (Pendit dalam Marsono, 2018)

Tabel 2. Kunjungan Wisatawan Domestik dan Manca Negara di Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2020-2024

Tahun	Domestik	Mancanegara
2020	208.808	64
2021	152.185	22
2022	246.420	28
2023	773.695	149
2024	773.695	149

Sumber : Data Sekunder, Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman 2025

Dilihat dari Tabel 2, trend kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun pada 2021 mengalami penurunan namun kembali meningkat di tahun 2023-2024. Pantai Tiram berjarak ±12 km dari Bandara Internasional Minangkabau memberikan akses yang mudah untuk dikunjungi wisatawan yang ingin kesana. Pantai Tiram memiliki luas sekitar 10,5 Ha dengan daya tarik tersendiri khas wilayah setempat yang bisa berdampak untuk kemajuan ekowisata bahari di Pantai Tiram. Selain menimbulkan dampak terhadap masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata, kegiatan ekonomi ini juga memberikan kontribusi terhadap perkembangan wilayah.

Kontribusi dari wisata alam bagi perkembangan wilayah dapat dilihat dari tingkat perkembangan desa-desa dan perbaikan kualitas pelayanan umum di daerah yang berada di sekitarnya. Sepanjang pantai ditanami pohon pinus yang rimbun menambah kesejukan dan keasrian tepi pantai yang juga dipasangi boyan untuk wisatawan bersantai. Beberapa fasilitas pendukung disana yang dapat dinikmati oleh pengunjung berupa masjid/mushalla, WC umum, ayunan, tikar, desaung dan rumah makan. Tingkat wisatawan yang berkunjung ke pantai tiram dapat dilihat di tabel 3 berikut :

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Tabel 3. Tingkat Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tiram

Periode	Jumlah Wisatawan
April 2023	6.500
Mei – Juli 2023	3.900
Agustus – Desember 2023	3.231
Januari – Mei 2024	4.952

Sumber : Kelompok Sadar Wisata Pantai Tiram, 2024

Tabel 3 menujukkan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Tiram Kabupaten Padang Pariaman. Sejak April 2023 hingga Mei 2024 cenderung mengalami penurunan. Jumlah kunjungan wisatawan dihari libur biasanya bisa meningkat 6 kali lipat dari hari biasa yakni rata-rata 1.000 sampai 1.300 / bulan dan juga mengalami peningkatan diawal libur semester. Ketika lebaran pengelola meningkatkan personil terutama untuk parkir dan pengawasan pantai. Kegiatan di pantai tiram setiap Sabtu dan Minggu juga diisi oleh komunitas senam ibu - ibu rumah tangga. Banyaknya atraksi yang ditawarkan di lokasi wisata dapat menarik jumlah pengunjung. Penelitian Takandjandji et al. (2011) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung cenderung meningkat pada akhir pekan dan hari libur, dan kunjungan semakin meningkat dengan adanya atraksi baru yakni dibangunnya penangkaran rusa.

Suatu objek wisata harus memiliki daya tarik wisata yang bisa dijadikan sebagai motivasi wisatawan untuk berkunjung. Kualitas objek wisata yang baik dapat memberikan kepuasan kepada wisatawan yang datang. Selain itu, dengan pengelolaan dan pelayanan yang baik dapat memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan. Sehingga, ketika wisatawan memperoleh kesan postif maka persepsi yang didapatkan juga akan menjadi persepsi yang baik dan membuat wisatawan mau untuk berkunjung kembali.

Menurut ketua Pokdarwis pengelola mengusahakan perbaikan fasilitas wisata Pantai Tiram dengan menggunakan uang tiket masuk lokasi wisata. Pokdarwis juga mengajukan proposal kepada anggota dewan setempat. Kurangnya anggaran dari pemerintah untuk pengembangan fasilitas wisata berdampak terhadap minimnya fasilitas, menurunnya kualitas pelayanan, perawatan fasilitas tidak memadai, dan

lemahnya promosi, sehingga berdampak terhadap penurunan jumlah kunjungan wisatawan. Potensi ekonomi yang mestinya bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan ekonomi lainnya seperti usaha kuliner, usaha penyewaan perahu, dan lainnya menjadi kurang berkembang

Melihat kondisi yang memprihatinkan ini, sudah seharusnya pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman khususnya di tingkat Kecamatan Ulakan Tapakih dan Nagari-Nagari terkait untuk mengambil langkah konkret dalam kualitas Wisata Pantai Tiram. Diperlukan komitmen yang kuat dan kerja sama yang solid dari semua pihak untuk merevitalisasi objek wisata ini, sehingga dapat kembali menjadi kebanggaan masyarakat dan berkontribusi positif bagi pembangunan daerah Pariwisata Kabupaten Padang Pariaman.

Untuk mengetahui seberapa besar keinginan pasar, maka diperlukan analisis persepsi wisatawan terhadap objek wisata Pantai Tiram. Persepsi terhadap kuliatas objek menjadi tolok ukur untuk melihat mutu objek wisata. Setiap pengunjung yang datang ke suatu objek wisata memiliki persepsi terhadap stimulus-stimulus yang ada di sekitarnya. Persepsi tersebut terdiri dari persepsi visual, persepsi auditif, persepsi taktil, serta persepsi kinestetik. Hal ini sesuai dengan pendapat Sarwono dalam Karini, (2017). Persepsi merupakan pengalaman untuk membeda- bedakan, pengamatan, mengelompokkan, memfokuskan dan selanjutnya di interorientasi. Setiap wisatawan yang melakukan perjalanan wisata memiliki persepsi yang berbeda terhadap obyek wisata yang didatangi, hal ini tergantung pada pengalaman berwisata, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi sosial-budaya negara asal wisatawan, serta pengaruh psikologis. Pentingnya penelitian ini penulis angkat untuk melihat bagaimana penilaian dari pengunjung yang datang ke objek wisata Pantai Tiram. Penelitian ini lebih menekankan pengamatan terhadap persepsi wisatawan terhadap wisata Pantai Tiram.

Dari permasalahan diatas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Wisata di Pantai Tiram Nagari Tapakih Kecamatan Ulakan Tapakih ?

2. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap kondisi Wisata di Pantai Tiram Nagari Tapakih Kecamatan Ulakan Tapakih ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi wisata di Pantai Tiram Nagari Tapakih Kecamatan Ulakan Tapakih.
2. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap wisata di Pantai Tiram Nagari Tapakih Kecamatan Ulakan Tapakih.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut :

1. Hasil peneltian ini diharapkan memberikan pemikiran, menambah wawasan mengenai kondisi wisata
2. Diharapkan dapat menunjukan bahwa kegiatan berwisata di Nagari Tapakih Kecamatan Ulakan Tapakih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan nilai tambah bagi sektor lain.
3. Bagi Penulis, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains dalam bidang Pembangunan Wilayah dan Pedesaan

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA